

Jenderal Esmail Qaani Ditahan, Iran Selidiki Pembocoran Informasi

Category: Internasional, News
written by Redaksi | 11/10/2024



ORINEWS.id - [Esmail Qaani](#), pemimpin Pasukan Quds Garda Revolusi Iran, masih hidup dan tidak terluka tetapi dalam penjagaan dan sedang diinterogasi saat Iran menyelidiki pelanggaran keamanan. Demikian disampaikan beberapa sumber kepada *Middle East Eye*.

Qaani tidak terlihat di depan umum sejak [Israel](#) membunuh pemimpin Hizbullah Hassan Nasrallah dalam serangan udara besar-besaran di Beirut pada 27 September, sebuah peristiwa yang mengguncang aliansi Poros Perlawanan anti-Israel.

Sejak saat itu, Korps Garda Revolusi Islam (IRGC) Iran telah membuka penyelidikan tentang bagaimana Israel dapat menembus kepemimpinan paling senior gerakan Lebanon dan mengidentifikasi di mana dan kapan Nasrallah akan ditemukan.

Sepuluh sumber di Teheran, Beirut dan Baghdad, termasuk tokoh senior Syiah dan sumber yang dekat dengan Hizbullah dan di IRGC, mengatakan kepada *MEE* bahwa bahkan Qaani, salah satu jenderal paling senior Iran, dan timnya sedang 'ditahan' saat menyelidik mencari jawaban.

Qaani menjadi kepala Pasukan Quds, unit luar negeri IRGC, setelah AS membunuh pemimpin sebelumnya, Qassem Soleimani, pada Januari 2020. Selama dua bulan terakhir, Israel telah membunuh beberapa pemimpin tinggi di Poros Perlawanan yang dipimpin Iran, termasuk mayoritas petinggi militer Hizbullah.

Kecurigaan bahwa komandan senior Iran 'telah dikompromikan' bertambah ketika calon pengganti Nasrallah, Hashem Safieddine, tampaknya tewas dalam serangan Israel yang kuat lainnya di pangkalan bawah tanah rahasia Hizbullah pada 4 Oktober.

Safieddine diyakini telah tewas dalam sebuah pertemuan Dewan Syura Hizbullah, yang mencakup para pemimpin paling senior partai tersebut. Dalam beberapa menit setelah tiba, ia terkena serangan yang sangat kuat sehingga menghancurkan empat bangunan tempat tinggal besar.

Nasib Safieddine dan rekan-rekannya masih belum dapat dipastikan, karena pesawat Israel menembaki petugas penyelamat atau anggota Hizbullah yang mencoba mencapai lokasi tersebut.

Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu mengatakan pada Selasa bahwa Safieddine telah 'dibawa keluar'. Tetapi seorang juru bicara militer Israel kemudian mengatakan bahwa ia tidak dapat memastikan bahwa ia telah terbunuh.

"Qaani tiba di Lebanon dua hari setelah pembunuhan Nasrallah, ditemani oleh beberapa komandan IRGC dan tokoh lainnya 'untuk menilai situasi di lapangan'," menurut sumber MEE.

Namun setelah serangan terhadap Safieddine, semua kontak dengannya terputus selama dua hari.

Spekulasi telah berkembang di internet dan di media bahwa Qaani terluka atau terbunuh dalam pemboman terus-menerus Israel di pinggiran selatan Beirut.

Namun seorang sumber di IRGC dan pejabat senior Irak mengatakan kepada MEE bahwa pemimpin Pasukan Quds tidak

terluka dan tidak bersama Safieddine pada pertemuan Dewan Syura.

Pada Selasa, Iraj Masjedi, wakil komandan Pasukan Quds dan mantan duta besar Iran untuk Baghdad, mengatakan kepada wartawan bahwa Qaani dalam keadaan sehat dan menjalankan tugas hariannya.

Namun, delapan sumber dari Iran, Irak, dan Lebanon mengatakan bahwa ia ditahan sementara penyelidikan terus berlanjut. "Iran memiliki kecurigaan serius bahwa Israel telah menyusup ke Korps Garda Revolusi Islam, terutama mereka yang bekerja di wilayah Lebanon, jadi semua orang saat ini sedang diselidiki," kata komandan faksi bersenjata yang dekat dengan Iran kepada MEE.

"Tidak ada yang pasti saat ini. Penyelidikan masih berlangsung dan semua kemungkinan masih terbuka."

PeLanggaran '100 persen Iran'

Penyelidikan Iran terhadap keadaan seputar kematian Nasrallah juga difokuskan pada pergerakan terakhir Brigadir Jenderal Abbas Nilforoushan, seorang komandan Pasukan Quds yang tewas bersama pemimpin Hizbullah.

Nilforoushan mulai mengawasi operasi di Suriah dan Lebanon setelah pendahulunya, Brigadir Jenderal Mohammad Reza Zahedi, tewas dalam serangan Israel terhadap gedung konsulat Iran di Damaskus pada bulan April.

Dua sumber yang dekat dengan Hizbullah dan sumber-sumber Irak yang mengetahui kejadian tersebut mengatakan kepada MEE bahwa Nasrallah berada di luar pinggiran selatan Beirut pada malam sebelum pembunuhannya. Namun ia kembali ke daerah tersebut untuk bertemu dengan Nilforoushan dan beberapa pemimpin partai di ruang operasi mereka yang biasanya dijaga ketat.

"Nilforoushan, yang terbang ke Beirut malam itu dari Teheran,

dibawa langsung dari pesawat ke ruang operasi di bawah lingkungan permukiman Haret Hreik,” kata sumber tersebut. Dia tiba di sana sebelum Nasrallah.

Serangan yang menargetkan pertemuan itu terjadi tak lama setelah Nasrallah memasuki ruangan.

“Pelanggaran itu 100 persen dilakukan Iran dan tidak ada pertanyaan tentang bagian ini,” kata seorang sumber yang dekat dengan Hizbullah kepada MEE.

Media pemerintah Iran mengumumkan kematian Nilforoushan sebagai ‘martir’ yang meninggal bersama Nasrallah.

Sumber yang dekat dengan Hizbullah mengatakan kepada MEE bahwa Qaani berada di Lebanon dan diharapkan menghadiri pertemuan Dewan Syura atas undangan Safieddine pada hari serangan udara. “Namun Qaani meminta maaf dan menarik diri dari pertemuan itu tak lama sebelum dimulai,” kata mereka.

“Israel menargetkan tempat pertemuan ini dengan serangan yang lebih besar dan lebih kejam daripada serangan yang menargetkan Nasrallah. Kepala Safieddine-lah yang diinginkan, dan tidak ada orang lain,” kata seorang sumber yang dekat dengan Hizbullah.

“Qaani diundang ke pertemuan ini dan dalam situasi saat ini dia seharusnya hadir.”

Tidak jelas di mana Qaani sekarang berada. Delapan sumber mengatakan dia berada di Teheran, tetapi yang lain mengatakan dia masih di Beirut.

Sumber Lebanon dan Irak menggambarkan Qaani sedang dalam masa “tahanan rumah” dan mengatakan dia saat ini sedang diinterogasi oleh tokoh-tokoh di bawah pengawasan langsung pemimpin tertinggi Iran, Ayatollah Ali Khamenei.

Komandan faksi bersenjata yang didukung Iran mengatakan kepada MEE bahwa pembunuhan Ismail Haniyeh, pemimpin [Politik](#) Hamas,

di Teheran pada bulan Juli telah meningkatkan kecurigaan bahwa pasukan keamanan Iran telah ditembus dengan parah.

Haniyeh tewas dalam sebuah ledakan di sebuah wisma tamu yang diamankan oleh IRGC selama kunjungan ke Teheran untuk menghadiri pelantikan Presiden Iran Masoud Pezeshkian.

“Iran sekarang mencoba untuk menentukan sejauh mana pelanggaran dan sumbernya. Tanda-tanda menunjukkan bahwa sumbernya adalah Garda Revolusi, tetapi tidak mungkin untuk memastikan pada tahap ini,” kata komandan tersebut.

“Yang dapat dikatakan sekarang adalah bahwa pelanggaran tersebut sangat besar dan kerugian yang ditimbulkannya jauh lebih besar daripada yang dapat diperkirakan siapa pun.”[]